

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suatu masyarakat.¹ Kebudayaan merupakan semua hal yang ada di dalam hidup bermasyarakat seorang manusia. Dari ilmu pengetahuan, kesenian, kepercayaan, moral, hukum, adat serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang dapat diperoleh sebagai bagian dari masyarakat adalah bagian dari kebudayaan.² Namun, berkembangnya teknologi yang sangat pesat sering kali membuat kebudayaan menjadi tersampingkan.³

Perkembangan teknologi merupakan tanda dari globalisasi yang terjadi di Indonesia. Dimulai dari teknologi informasi dan komunikasi, perkembangan tersebut kemudian mempengaruhi bidang lainnya seperti bidang politik dan ekonomi, sosial, maupun budaya.⁴ Maka dari itu, perkembangan teknologi memungkinkan berbagai informasi dan juga kebudayaan dari negara lain untuk masuk dan berkembang di Indonesia. Salah satunya merupakan kemudahan dalam mengakses kebudayaan dari luar negeri seperti gaya hidup dan kesenian melalui

¹ Nurdien Harry Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, no. 2 (Februari 2017): 1.

² Teuku Muda Aryadi, "Pendidikan, Ilmu dan Kebudayaan." *Wacana Seni Rupa, Jurnal Seni Rupa dan Desain* 3, no. 6 (Agustus 2003): 1.

³ Daryanto Setiawan, "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya." *Jurnal Simbolika* 4, no. 1 (April 2018): 62.

⁴ M. Insya Musa Nurhaidah, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia." *Jurnal Pesona Dasar* 3, no. 3 (April 2015): 2.

aplikasi atau media informasi lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya akulturasi budaya.

Menurut Berry, akulturasi merupakan gabungan dua kebudayaan yang terjadi karena adanya hubungan antar kelompok.⁵ Akulturasi juga diartikan sebagai kombinasi antara dua kebudayaan secara bertahap namun mempertahankan kebudayaan aslinya.⁶ Dengan kata lain, akulturasi budaya yang terjadi akan menghasilkan sebuah karya yang baru tanpa menghilangkan karakter asli dari masing-masing budaya tersebut. Maka dari itu, akulturasi dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan budaya yang ada yang pada akhirnya dapat dijadikan cara untuk melestarikan budaya tersebut. Dalam hal ini, budaya di Indonesia mencakup sistem dan organisasi dalam masyarakat, sistem keagamaan, sistem pekerjaan, sistem pendidikan, sistem teknologi, bahasa, dan juga kesenian (seni tari, seni rupa, seni musik, seni teater, dan seni sastra).⁷

Musik tradisional adalah bagian dari seni musik yang merupakan kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun di dalam kelompok atau etnis masyarakat pada daerah tertentu.⁸ Selain itu, musik tradisional seringkali digunakan sebagai sarana hiburan, ritual keagamaan, mengiringi acara adat dan juga perayaan hari bersejarah.⁹ Setiap daerah dan etnis masyarakat memiliki musik tradisional

⁵ Jhon W. Berry, "Acculturation: Living Successfully in Two Cultures." *Journal of Intercultural Relations* 29 (November 2005): 698.

⁶ I Nyoman Lodra, "Lambang Dewate Nawasange Sebagai Wujud Pengaruh Peradaban Majapahit Di Bali" *MUDRA Jurnal Seni Budaya* 34, no. 2 (Mei 2019): 166.

⁷ Nurdien Harry Kistanto, "Tentang Konsep Kebudayaan." *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan* 10, no. 2 (Februari 2017): 1.

⁸ Aida Fitri, Ahmad Syai, dan Nurul Firtriah, "Fungsi dan Bentuk Penyajian Alat Musik Canang dalam Presepsi Adat Perkawinan Masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* 2, no. 4 (November 2017): 344.

⁹ Ilham Watulea, "Musik dalam Upacara Adat Posuo" *Deskovi: Art and Design Journal* 1, no. 1 (Desember 2018): 23.

dengan karakteristik yang berbeda-beda dengan etnis lainnya. Perbedaan tersebut terdapat di dalam teknik permainan, instrumen musik, ritmik, melodi, bahasa dan juga tujuan dari musik tradisional tersebut.

Berbeda dengan musik tradisional Indonesia, Musik jazz pertama kali mulai terdengar sekitar abad ke-19, walaupun istilah ‘jazz’ sendiri baru digunakan setelah munculnya sebuah rekaman dari Dixieland Jazz band. Diciptakan oleh musisi-musisi keturunan Afrika-Amerika, musik jazz mulai berkembang di kota New Orleans dan mulai menyebar ke kota-kota lainnya. berawal dan berkembang di kota New Orleans, musik ini pada mulanya banyak dimainkan di tempat-tempat hiburan seperti pub, bordil, ruang-dansa.¹⁰ Namun pada abad ke-20, musik jazz mulai menjalar dan berkembang ke seluruh dunia. Pusat musik jazz yang awalnya terletak di New Orleans pun mulai berpindah ke berbagai tempat lain seperti Chicago, Kansas City dan New York. Musik jazz yang awalnya merupakan musik untuk berdansa dengan konotasi seksual dan hura-hura pun mulai bergeser menjadi sebuah bentuk musik yang sangat diapresiasi, bahkan menjadi bahan studi ilmiah hingga dipertunjukkan pada gedung konser. Menurut Sugiharto, musik jazz juga merupakan sebuah musik yang muncul dari berbagai macam perpaduan genre lain, seperti *ragtime*, *blues*, pola ‘*call and response*’.¹¹ Musik jazz juga kental dengan unsur musik dari afrika barat seperti improvisasi, *drumming*, dan ritme yang kompleks. Karakteristik dari musik jazz yang sangat khas adalah penuh dengan sinkopasi dan yang paling utama adalah kebebasan untuk berimprovisasi.¹²

¹⁰ Bambang Sugiharto, *Untuk Apa Seni* (Bandung: Pustaka Matahari, 2018), 325

¹¹ Ibid., 326

¹² Rizki Nur Maulida dan Corry Liana. “Benny Likumahuwa dalam Perkembangan Musik Jazz di Indonesia Tahun 1966-1986.” *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah* 6, no.2 (Juli 2018): 106.

Kebebasan berimprovisasi dalam musik jazz memungkinkan terjadinya perpaduan antara musik jazz dengan genre atau jenis musik lainnya, tidak terkecuali musik tradisional.

Salah satu karya musik yang memiliki unsur musik tradisional dan musik jazz adalah lagu ampar-ampar pisang dalam album Indonesia, Volume 2 oleh Sri Hanuraga. Lagu tradisional dari daerah Kalimantan Selatan ini diaransemen menggunakan akulturasi dari elemen musik yang terdapat pada musik tradisional dan musik Jazz. Musik tradisional yang menjadi bagian pada aransemen lagu ini dipengaruhi musik Batak (gondang batak) dari Sumatera Utara dan permainan alat musik sape dari Kalimantan.

Gondang batak adalah seni musik yang berasal dari suku batak dan terdiri dari beberapa instrumen musik tradisional khas suku batak. Gondang batak banyak digunakan sebagai pengiring ritual keagamaan dan juga acara adat seperti pernikahan.¹³ Seni musik gondang batak dapat dibagi menjadi 3 jenis yang berbeda. Yang pertama adalah Gondang Sabangan, lalu ada juga Gondang Hasapi, yang terakhir Gondang sambilan. Perbedaan pada masing masing gondang batak terdapat pada jenis gondang dan juga alat musik dari masing masing gondang batak tersebut.¹⁴ Adapun alat musik tradisional lain yang mempengaruhi karya lagu ampar-ampar pisang dalam album Indonesia, Volume 2 oleh Sri Hanuraga, yaitu sape.

¹³ Joshua William Simanjuntak, "Eksistensi Musik Gondang Batak dalam Upacara Pernikahan Adat Batak di Surabaya, sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya" *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukkan* 2, no. 12 (2018): 2.

¹⁴ Joshua William Simanjuntak, "Eksistensi Musik Gondang Batak dalam Upacara Pernikahan Adat Batak di Surabaya, sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya" *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukkan* 2, no. 12 (2018): 2.

Alat musik sape merupakan alat musik petik yang berasal dari suku Dayak di pulau Kalimantan, khususnya suku Dayak Kayaan dan Kenyah. Pada umumnya, sape dimainkan ketika acara pesta rakyat atau gawai padi (ritual syukuran atas hasil panen padi).¹⁵ Alat musik ini berbentuk seperti gitar dan memiliki dua sampai empat senar dawai dimana senar dawai pertama digunakan untuk melodi dan senar lainnya untuk ritme.¹⁶

Akulturasinya dari musik tradisional dan musik jazz merupakan kajian yang dapat berpengaruh dalam perkembangan kebudayaan musik tradisional. Konsep akulturasi musik tradisional dan musik jazz dapat memperluas ruang gerak kreatif seniman (musisi) dalam mengembangkan musik tradisional. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagian improvisasi dan *accompaniment* yang merupakan akulturasi musik tradisional dan musik jazz pada lagu ampar-ampar pisang dalam album Indonesia, Volume 2 oleh Sri Hanuraga.

1.2. Rumusan Penelitian

Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap lagu Ampar-Ampar Pisang dalam album Indonesia Vol. 2. Seperti yang diketahui Ampar-Ampar Pisang merupakan salah satu lagu daerah Kalimantan Timur. Namun setelah dibawa oleh Sri Hanuraga Trio, peneliti menemukan bahwa terdapat serangkaian modifikasi tertentu yang dilakukan oleh Sri Hanuraga terhadap aransemen atau pengaturan bagaimana lagu Ampar-Ampar Pisang

¹⁵ Neni Puji Nur Rahmawati, "Sape": Fungsi dan Perkembangan Alat Musik Tradisional Suku Dayak Kayaan di Kalimantan" *Walasuji: Jurnal Sejarah dan Budaya* 6, no. 2 (Desember 2015): 455.

¹⁶ Masri Sareb Putra Rahmawati, *101 Tokoh Dayak: Yang Mengukir Sejarah 2* (Tangerang: An1Mage, 2017), 198.

dibawakan. Untuk itu peneliti menilai bahwa aransemen ini memiliki potensi untuk dikaji dan dipelajari lebih lanjut.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapaun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan komprehensif tentang *reharmonization* (*modal interchange* dan *secondary dominant*), manipulasi *timbre*, proses *sound editing*, instrumentasi, serta fungsi dari instrumen yang menerapkan teknik atau cara bermain instrumen musik tradisional khususnya sape dan gondang batak.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian tentang proses akulturasi musik tradisional dan musik jazz hanya akan dilakukan pada lagu Ampar-ampar pisang yang telah diaransemen di dalam album Indonesia, Volume 2 oleh Sri Hanuraga Trio. Batasan berikutnya adalah konsep akulturasi hanya dimaksudkan sebagai pencampuran musik jazz dan musik tradisional Indonesia (lagu daerah dan instrumen daerah) dalam karya ini, penulis tidak akan membahas konsep akulturasi yang terjadi pada kehidupan sosial maupun kebudayaan masyarakat.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang akademis dan praktis, yaitu:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan tentang akulturasi musik jazz dan musik tradisional.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan penampilan musik tradisional melalui akulturasi dengan musik jazz.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi secara sistematis ke dalam lima bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II berisi landasan teori dari setiap objek elemen yang ada dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi metodologi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini mencakup desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi hasil dan pembahasan dari analisis elemen-elemen musik yang merupakan akulturasi musik tradisional dan musik jazz pada lagu “Ampar-Ampar

Pisang” yang telah diaransemen di dalam album Indonesia, Volume 2 oleh Sri Hanuraga Trio.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V berisi kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

